

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK  
TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : Muhammad Azwar**  
**NPM : 1705170033**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 September 2022, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD AZWAR  
NPM : 1705170033  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si.)

Penguji II

(YUSNEMI AFRITA NASUTION, SE., M.Si.)

#### Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si.)

#### Panitia Ujian

Ketua

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



Sec. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : MUHAMMAD AZWAR  
**NPM** : 1705170033  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

  
Pandapotan Ritonga SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. Januri, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**NAMA MAHASISWA** : MUHAMMAD AZWAR  
**NPM** : 1705170033  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK  
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	judul format dan gaya -		
Bab II	keri yg gblu berkaitan di deket sendiri dgn judul		
Bab III	Sam pntasan yg berkaitan dgn judul		
Bab IV	lbrse pntasan di judul dan pntasan	07/3 2022	
Bab V	di sarah dgn keril #0 TV	07/3 2022	
Persetujuan Sidang	Acc.	24/3 2022	

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AZWAR  
Npm : 1705170033  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di BEI** ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, November 2022  
yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
00AKX134798405

MUHAMMAD AZWAR

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)**

**Muhammad Azwar**

**Akuntansi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 55 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian perencanaan pajak menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

***Kata Kunci* : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Nuryadi dan Mamak Roslina yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Abang kandung Muhammad Riyandi dan adik Ulfa Ardhana dan Ira Rahayu, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan proposal ini
10. Kawan-kawan kelas Umrah Mizbal Mursyalim dan kelas konsentrasi akuntansi perpajakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, 09 Maret 2021  
Penulis

**Muhammad Azwar**  
**1705170033**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Return On Asset .....	12
2.1.2 Perencanaan Pajak .....	14
2.1.3 Beban Pajak Tangguhan .....	21
2.2 Kerangka Konseptual .....	24
2.3 Hipotesis .....	28
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	29
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Definisi Operasional .....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel .....	31
3.4.1 Populasi .....	31
3.4.2 Sampel .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	33
3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	33
3.6.3 Uji Hipotesis t .....	36
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi .....	39
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN</b> .....	41
4.1 Deskripsi Data .....	41
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	47

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.1.4 Uji Hipotesis .....	53
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan .....	56
4.2.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan .....	57
4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	59
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan diukur pertama kali menggunakan teori konflik keagenan dimana hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif (Fahmi, 2015). Baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan arah pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (balance sheet), laporan laba/rugi (income statement), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.(Hafsah, 2017).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fadly (2015), “Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter penilaian kinerja

perusahaan adalah pertumbuhan laba”. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan modal.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diukur ialah *return on asset*, alasan menggunakan *return on asset* dalam mengukur kinerja keuangan karena rasio tersebut dapat mewakili pengembalian atas aktiva perusahaan dan dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat Mawardi (2015), *return on asset* (ROA) itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), *return on asset* adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva”

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), “*Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau labayang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.” ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk

berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Berbagai cara dilakukan manajemen agar perusahaan makanan dan minuman dapat memaksimalkan mendapatkan laba (*ROA*) yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan makanan dan minuman. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan untuk menghindari pajak yang harus dibayar (Noviani, 2017). Perencanaan pajak adalah cara-cara mengelola utang pajak agar berada pada jumlah yang minimum namun tidak melanggar peraturan yang ada. Tujuan dari perencanaan pajak ialah untuk menambah tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga lebih banyak menarik investor. Selain menarik investor, perencanaan pajak digunakan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan

Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasikan pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba (Pohan, 2013).

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Menurut Ritonga (2017) “Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa

dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang –undang perpajakan yang berlaku” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang – undang.

Sedangkan menurut Januri (2009), “Perencanaan pajak adalah proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan”. Namun demikian perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga secara optimal dapat menghindari pemborosan sumber daya. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur tarif pajak efektif atau *effective tax rate* rumus ini digunakan oleh (Dyrenge, 2010).

Menurut Anwar (2017), *effective tax rate* adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi kinerja keuangan menurut Casanova dan Nindito (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pajak tangguhan

berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatat di laporan keuangan yang berupa akun pajak tangguhan, dimana pajak tangguhan ini memberikan penambahan pada return on asset (ROA) yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan mengurangi akun beban pajak yang tercatat.

Beban pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (tax loss carry forward) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laba rugi. Suatu perusahaan bisa saja membayar pajak lebih kecil saat ini, tapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa datang atau sebaliknya, bisa saja perusahaan membayar pajak lebih besar saat ini, tetapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih kecil di masa datang. Seperti penjelasan diatas pajak tangguhan merupakan dampak dari perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang disajikan dalam laporan keuangan, maka pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengakuan atas beban (manfaat) pajak tangguhan yang merupakan akun dalam beban pajak penghasilan termasuk komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang juga dinilai dapat mengurangi laba (Apriliyani et al., 2016). Beban pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan beban pajak tangguhan dibagi total asset tahun sebelumnya (Harnanto, 2003),

Objek dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang hingga Rp56,60 triliun pada tahun 2019 dan industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Sebagai data awal peneliti menyajikan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.1**

**Data Perencanaan Pajak (ETR), Beban Pajak Tangguhan Dan Kinerja Keuangan (ROA)**

NO	KODE	TAHUN	Perencanaan Pajak	BPPT	ROA
	PERUSAHAAN				
1	ICBP	2016	0,272	0,0155	12,564
		2017	0,319	0,0133	11,206
		2018	0,277	0,0120	13,556
		2019	0,279	0,0106	13,847
		2020	0,255	0,0070	7,162
2	ROTI	2016	0,243	0,0232	9,583
		2017	0,273	0,0062	2,969
		2018	0,320	0,0027	2,894
		2019	0,319	0,0026	5,052



		2020	0,051	0,0027	3,787
3	STTP	2016	0,200	0,0007	7,455
		2017	0,251	0,0025	9,222
		2018	0,214	0,0044	9,695
		2019	0,205	0,0020	16,748
		2020	0,187	0,0024	18,226
		4	ULTJ	2016	0,239
2017	0,306			0,0060	13,880
2018	0,261			0,0029	12,628
2019	0,247			0,0022	15,675
2020	0,219			0,0017	12,676
5	SKBM	2016	0,268	0,0108	2,251
		2017	0,185	0,0066	1,595
		2018	0,236	0,0028	0,901
		2019	0,815	0,0042	0,526
		2020	0,601	0,0045	0,306
6	CEKA	2016	0,126	0,0260	17,511
		2017	0,250	0,0014	7,713
		2018	0,249	0,0025	7,926
		2019	0,244	0,0030	15,466
		2020	0,116	0,0043	11,605
7	INDF	2016	0,343	0,0114	6,409
		2017	0,329	0,0137	5,766
		2018	0,334	0,0112	5,140
		2019	0,325	0,0091	6,139
		2020	0,296	0,0080	5,365
8	DLTA	2016	0,222	0,0125	21,248
		2017	0,242	0,0042	20,865
		2018	0,234	0,0068	22,194
		2019	0,229	0,0013	22,287
		2020	0,250	0,0018	10,074
9	ADES	2016	0,092	0,0036	7,290
		2017	0,252	0,0076	4,551
		2018	0,244	0,0085	6,009
		2019	0,239	0,0074	10,200
		2020	0,191	0,0044	14,163
10	SKLT	2016	0,329	0,0050	3,633
		2017	0,189	0,0007	6,490
		2018	0,192	0,0044	7,248
		2019	0,208	0,0034	5,683
		2020	0,236	0,0024	5,495

11	MYOR	2016	0,248	0,0016	10,746
		2017	0,254	0,0015	10,934
		2018	0,261	0,0016	10,007
		2019	0,246	0,0005	10,712
		2020	0,218	0,0005	10,609

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai *effective tax rate* (ETR) pada tahun 2016 – 2020. Adanya peningkatan *effective tax rate* (ETR) pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syanti (2013), Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Meningkatnya perencanaan pajak akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir pajak sehingga laba yang didapatkan akan semakin meningkat, meningkatnya laba perusahaan membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian Bhaktiar & Hidayat (2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkat perencanaan pajak maka semakin meningkat kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai beban pajak tangguhan pada tahun 2016 – 2020. Adanya peningkatan beban pajak tangguhan pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seharusnya jika beban pajak tangguhan mengalami peningkatan maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya jumlah beban pajak tangguhan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Hal ini membuat manajemen memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat diperkirakan adanya peranan antara beban pajak tangguhan yang dapat dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Jika jumlah beban pajak tangguhan semakin rendah adanya indikator manipulasi laporan keuangan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan laba dan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Harmana & Suardana (2014), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin meningkat beban pajak tangguhan maka akan semakin meningkat kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan *effective tax rate* (ETR) dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.
2. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan beban pajak tangguhan dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *effective tax rate* sebagai alat ukur perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

b. Bagi Perusahaan Makanan Dan Minuman

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Return On Asset**

###### **2.1.1.1 Pengertian Return On Asset**

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Sawir (2005), “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), “*Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau labayang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.” ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014) bahwa :

“ Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2009), nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1..1.2. Manfaat Return On Asset**

Menurut Kasmir (2015), adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

### **2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset ( ROA )**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”.

### **2.1.1.4. Perhitungan Return On Asset.( ROA )**

Menurut Sawir (2005), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

## **2.1.2. Perencanaan Pajak**

### **2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan



imbangan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Winanto & Widayat (2013) “perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan material *non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya”. Perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manajemen pajak. Perencanaan pajak dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usaha (likuidasi), jika benar-benar terjadi.

Menurut Sartika (2015), perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas serta tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternativeperlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Perencanaan pajak biasanya dilakukan dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena akan dikenai pajak. Didalam PSAK 46 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan (PPh) termasuk PPh final, terutama tentang bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dari transaksi- transaksi yang dicatat sebagai asset maupun kewajiban di neraca dan transaksi periode berjalan yang diakui didalam laporan keuangan. Selain itu, PSAK 46 juga mengatur pengakuan asset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan PPh. Prinsip dasar PSAK 46 yang harus diketahui adalah pemahaman tentang laba akuntansi dan

penghasilan kena pajak, Rekonsiliasi fiskal, dan konsep beda tetap (*permanent*) dan bea waktu (*temporary*).

Menurut Aji & Atun (2019) *tax Planning* atau perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang. Perencanaan pajak dinilai efektif dan bersifat legal sehingga perusahaan dapat melakukan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan.

Menurut Ritonga (2017) “Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang –undang perpajakan yang berlaku” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang – undang..

#### **2.1.2.2. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2013), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak

3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Penulis menarik kesimpulan bahwan tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan pembayaran pajak dengan mengefisienkan beban pajak.

### **2.1.2.3. Jenis-Jenis Perencanaan Pajak**

Jenis-jenis perencanaan pajak menurut Suandy (2011), adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak Nasional (national tax planning).
2. Perencanaan Pajak Internasional (international tax planning). Perbedaan utama antara perencanaan pajak nasional dengan perencanaan pajak internasional adalah peraturan pajak yang akan digunakan. Perencanaan pajak nasional hanya memperhatikan Undang-Undang, tetapi perencanaan pajak internasional di samping Undang-Undang juga harus memperhatikan perjanjian pajak dan Undang-Undang dari negara-negara yang terlibat.

### **2.1.2.4. Strategi Perencanaan Pajak**

Menurut Anwar (2017), adapun strategi perencanaan pajak yaitu :

#### 1) *Jurus Tax Planner*

Ada empat modus yang digunakan wajib pajak dalam menyusun perencanaan pembayaran pajaknya antara lain:

- a. Kalau bisa tidak membayar pajak sama sekali.

- b. Kalau tidak bisa tidak membayar pajak sama sekali, wajib pajak akan mengurangi pembayaran pajaknya dengan tidak melanggar Undang-undang perpajakan.
- c. Kalau bisa digeser waktunya.
- d. Kalau ketiga-tiganya tidak ketemu, baru membayar pajak.

## 2) Konsep *Tax Planning*

Secara umum konsep tentang perencanaan pajak diberikan paling kurang pada tujuh situasi antara lain:

- a. Pada saat mempertimbangkan bentuk usaha sebelum usaha dimulai.
- b. Mempertimbangkan kembali struktur usaha.
- c. Apabila terjadi perubahan kepemilikan perusahaan.
- d. Apabila perusahaan mempertimbangkan perolehan atas asset dalam rangka meminimalkan beban pajak.
- e. Apabila suatu perusahaan akan memperoleh PKP yang cukup besar dalam satu tahun, maka perusahaan akan mencari jalan untuk mengurangi beban pajak.
- f. Apabila terjadi perubahan keadaan individu wajib pajak (pensiun, perkawinan, perceraian).
- g. Apabila perusahaan/orang pribadi akan menjual aktiva atau perusahaan akan bubar atau orang meninggal dunia.

### 3) *Tax Planning* yang Masih Berlaku

Ada beberapa trik yang perlu dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pajak perusahaan antara lain:

- a. Memaksimalkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan.
- b. Merger antara perusahaan yang terus menerus rugi dengan perusahaan yang untung.
- c. Menunda penghasilan.
- d. Percepat pembebanan biaya.
- e. Strategi efisiensi untuk menekan beban pajak perusahaan.
- f. Hindari beban orang lain untuk tidak menjadi beban sendiri.

#### **2.1.2.5. Pengukuran Perencanaan Pajak**

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya:

- 1) *Cash effective tax rate* yang menurut Dyreng et al. (2008) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

- 2) *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.
- 3) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak
- 4) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 5) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran perencanaan pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.3. Beban Pajak Tangguhan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Beban Pajak Tangguhan**

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Menurut Harnanto (2003), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Menurut Novi Fadhila & Minta Hasibuan (2018), Beban pajak (penghasilan pajak) adalah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang di perhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini merupakan jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) pada suatu periode. Pajak penghasilan diperlukan sebagai biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu, pajak penghasilan harus diasosiasikan dengan laba dimana pajak penghasilan tersebut dikenakan atau dipertimbangkan.

Menurut Hany (2015), beban pajak tangguhan (deferred tax expense) adalah kenaikan saldo kewajiban pajak yang ditangguhkan dari awal hingga akhir periode akuntansi. Pengertian lain mengenai beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak (penghasilan) beban pajak tangguhan yang timbul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan. Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif dan koreksi negatif

### 2.1.3.2. Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Perhitungan Dasar Pajak Tangguhan Pada dasarnya bahwa PSAK No.46 adalah cukup kompleks, karena untuk PSAK No.46 secara utuh diperlukan juga pemahaman yang cukup atas UU PPh Indonesia. PSAK No.46 mengatur mengenai tata cara pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan bukan mengatur mengenai berapa jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, maka untuk menghitung berapa besar jumlah pajak yang harus dibayar adalah berdasarkan ketentuan dalam UU Perpajakan. Menurut Purba (2009), bahwa suatu unit usaha bisa saja mengabaikan pengaruh dari perbedaan temporer dan melaporkan biaya PPh sama besarnya dengan PPh yang terutang, artinya hutang PPh dihitung berdasarkan laba akuntansi kena pajak. Akan tetapi, perlu disadari bahwa jumlah PPh yang nyata. Harus dibayar sesungguhnya adalah PPh terutang yang dihitung berdasarkan laba kena pajak, artinya biaya PPh bisa saja lebih kecil atau lebih besar dari hutang PPh. Untuk itu, diperlukan suatu penangguhan dari biaya PPh yang terlalu cepat diantisipasi atau biaya PPh yang ditunda pembayarannya. Apabila penyusutan fiskal lebih kecil dari pada penyusutan komersial akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan, sedangkan penyusutan fiskal lebih besar daripada penyusutan laba komersial akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan dihitung dari besarnya penyusutan beda waktu dikalikan tarif pajak tangguhan. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif pajak tangguhan adalah 25%.

Kemudian, Purba (2009:44) menjelaskan lebih lanjut mengenai ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat kewajiban dan aktiva pajak tangguhan,

(D) Beban pajak tangguhan xxx



(C) Kewajiban pajak tangguhan xxx

(D) Aktiva pajak tangguhan xxx

(C) Manfaat pajak tanguhan xxx

Berdasarkan pada penghitungan pajak penghasilan di atas, maka secara khusus penyajian dari perkiraan aktiva atau kewajiban PPh ditangguhkan berdasarkan PSAK No. 46. Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan, aktiva dan kewajiban lancar disajikan terpisah dari aktiva dan kewajiban tidak lancar, maka aktiva (kewajiban) pajak tangguhan tidak boleh disajikan sebagai aktiva (kewajiban) lancar. Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$\text{BPTit} = \text{Beban pajak tangguhan } t / \text{total asset} - 1$$

Keterangan: BPTit = Beban Pajak Tangguhan

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Muji Wahyu Prasetyo & Wiwin Wahyuni Volume 1 No 1	Pengaruh pajak tangguhan, tax to book ratio, net profit margin dan operating assets turnover terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, Tax to book ratio, net profit margin dan operating asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	I Made Dwi Harmana & Ketut Alit Suardana (2014) ISSN 2302-8556	pengaruh pajak tangguhan dan tax to book ratio terhadap kinerja perusahaan	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear	Pajak tangguhan dan tax to book ratio berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

			berganda.	
3.	Fransiscus Felix Bachtiar & Vinny Stephanie Hidayat Volume 12 No 2	Pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan
4	Benny Casanova & Marselisa Nindito (2014) Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 9 No 2	Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA 519 Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) Jurnal Akademi Akuntansi 2019 Volume 2 No. 1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan variabel independen adalah Return of Assets (ROA) (X), Return Of Equity (ROE) (X), Net Profit Margin (X), serta variabel dependen yaitu Discretionary Accruals (Y).	Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

## 2.1. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih

dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan lebih besar tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Semakin baik perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin kecil beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga akan mendapatkan laba yang lebih besar, besarnya laba yang didapatkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ritonga (2017) “Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang –undang perpajakan yang berlaku” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang – undang. Semakin baik perusahaan makanan dan minuman dalam meminimalisir beban pajak maka akan meningkatkan laba yang didapatkan perusahaan sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian Bhaktiar & Hidayat (2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkat perencanaan pajak maka semakin meningkat kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

### **2.2.2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan

temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang (tax loss carry forward) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Semakin meningkat beban pajak tangguhan maka semakin besar dana yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

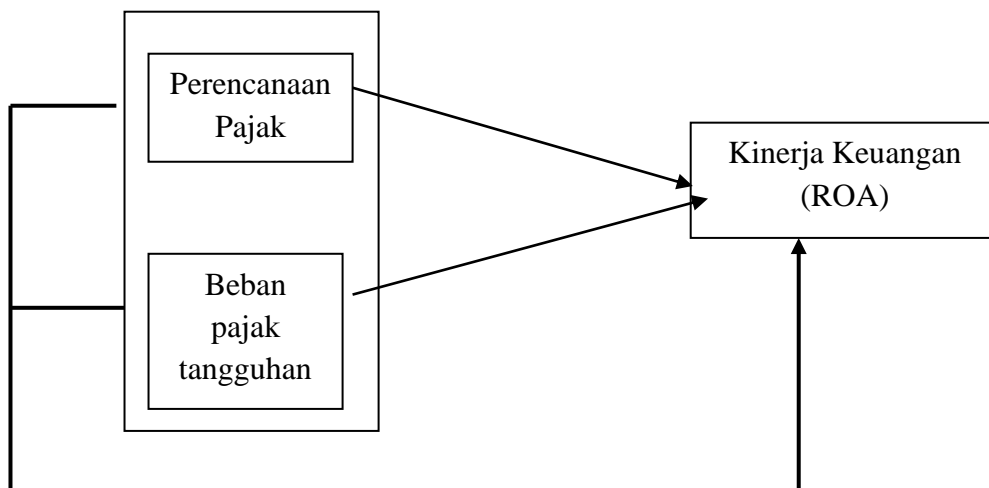
Menurut Waluyo (2008:216), Beban pajak Tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat di kompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan". Hasil penelitian Harmana & Suardana (2014), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin meningkat beban pajak tangguhan maka akan semakin meningkat kinerja keuangan.

### **2.2.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut

Fadly (2015), “Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba” Penelitian Bhaktiar & Hidayat (2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkat perencanaan pajak maka semakin meningkat kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020.

H<sub>2</sub> : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020.

H<sub>3</sub> : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan . Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. variabel ini diukur dengan *return on asset*, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## 2. Perencanaan Pajak

*Effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

## 3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, Beban pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{BBPT}_{it} = \text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t : \text{Total aktiva pada akhir tahun-1}$$





### **3.4. Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 26

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016- 2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian tahun 2016 – 2020.

**Tabel 3.3**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.	(9)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian tahun 2016 – 2020	(6)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>11</b>
<b>Jumlah Sampel Data Pengamatan 5 x 11 = 55</b>		<b>55</b>

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 11 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti**

No.	Kode	Perusahaan
1.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
4.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

### 3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

#### 3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = Perencanaan Pajak

$X_2$  = Beban Pajak Tangguhan

$\epsilon$  = *error of term*

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Imam Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

#### **3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas**

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai  $VIF = 10$ . Apabila  $VIF = 10$  dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### 3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji

pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

*Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)*

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

#### **3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel



dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

(1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

(2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangannya:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) .Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data perencanaan pajak dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.

**Tabel 4.1**

#### **Data Perencanaan Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Perencanaan Pajak				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	0,272	0,319	0,277	0,279	0,255
2	ROTI	0,243	0,273	0,320	0,319	0,051
3	STTP	0,200	0,251	0,214	0,205	0,187
4	ULTJ	0,239	0,306	0,261	0,247	0,219
5	SKBM	0,268	0,185	0,236	0,815	0,601
6	CEKA	0,126	0,250	0,249	0,244	0,116
7	INDF	0,343	0,329	0,334	0,325	0,296
8	DLTA	0,222	0,242	0,234	0,229	0,250
9	ADES	0,092	0,252	0,244	0,239	0,191
10	SKLT	0,329	0,189	0,192	0,208	0,236
11	MYOR	0,248	0,254	0,261	0,246	0,218

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai perencanaan pajak tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,343. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,329. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,334. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,815. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,601.

Untuk nilai perencanaan pajak terendah di tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan ADES dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,092. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,185. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SKLT dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,192. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,205. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan ROTI dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,051.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2016 – 2020 tidak ada yang memiliki kenaikan perencanaan pajak di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang perencanaan pajak nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data beban pajak tangguhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 :

**Tabel 4.2****Data Beban Pajak Tangguhan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Beban Pajak Tangguhan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	0,0155	0,0133	0,0120	0,0106	0,0070
2	ROTI	0,0232	0,0062	0,0027	0,0026	0,0027
3	STTP	0,0007	0,0025	0,0044	0,0020	0,0024
4	ULTJ	0,0110	0,0060	0,0029	0,0022	0,0017
5	SKBM	0,0108	0,0066	0,0028	0,0042	0,0045
6	CEKA	0,0260	0,0014	0,0025	0,0030	0,0043
7	INDF	0,0114	0,0137	0,0112	0,0091	0,0080
8	DLTA	0,0125	0,0042	0,0068	0,0013	0,0018
9	ADES	0,0036	0,0076	0,0085	0,0074	0,0044
10	SKLT	0,0050	0,0007	0,0044	0,0034	0,0024
11	MYOR	0,0016	0,0015	0,0016	0,0005	0,0005

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai beban pajak tangguhan tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan ROTI dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0232. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0137. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan ICBP dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0120. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan ICBP dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0106. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0080.

Untuk nilai beban pajak tangguhan terendah di tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai beban pajak terendah sebesar 0,0007. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SKLT dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0007. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan MYOR dengan nilai beban

pajak tangguhan sebesar 0,0016. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan MYOR dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0005. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan MYOR dengan nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,0005.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2016 – 2020 tidak ada yang memiliki kenaikan beban pajak tangguhan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang beban pajak tangguhan nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 :

**Tabel 4.3**

**Data Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	12,564	11,206	13,556	13,847	7,162
2	ROTI	9,583	2,969	2,894	5,052	3,787
3	STTP	7,455	9,222	9,695	16,748	18,226
4	ULTJ	16,744	13,880	12,628	15,675	12,676
5	SKBM	2,251	1,595	0,901	0,526	0,306
6	CEKA	17,511	7,713	7,926	15,466	11,605
7	INDF	6,409	5,766	5,140	6,139	5,365
8	DLTA	21,248	20,865	22,194	22,287	10,074
9	ADES	7,290	4,551	6,009	10,200	14,163
10	SKLT	3,633	6,490	7,248	5,683	5,495
11	MYOR	10,746	10,934	10,007	10,712	10,609

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan DLTA dengan nilai kinerja keuangan

sebesar 21,248. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai kinerja keuangan sebesar 20,865. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan DLTA dengan nilai kinerja keuangan sebesar 22,194. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 22,287. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai kinerja keuangan sebesar 18,226.

Untuk nilai kinerja keuangan terendah di tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai kinerja keuangan terendah sebesar 2,251. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai kinerja keuangan sebesar 1,595. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai kinerja keuangan sebesar 0,901. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai kinerja keuangan sebesar 0,526. Pada tahun 2020 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai kinerja keuangan sebesar 0,306.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2016 – 2020 tidak ada yang memiliki kenaikan kinerja keuangan di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang kinerja keuangannya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

#### **4.1.2. Statistik Deskripsi**

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	55	,0510	,8150	,258727	,1074515
Beban Pajak Tangguhan	55	,0005	,0260	,006015	,0053742
Kinerja Keuangan	55	,31	22,29	9,6477	5,65974
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum perencanaan pajak sebesar 0,0510 dan nilai maksimumnya dari sebesar 0,8150. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,258727 dan standar deviasi sebesar 0,1074515.

b. Beban Pajak Tangguhan

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum beban pajak tangguhan sebesar 0,0005 dan nilai maksimumnya sebesar 0,0260. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,006015 dan standar deviasi sebesar 0,0053742.

c. Kinerja Keuangan

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0,31 dan nilai maksimumnya sebesar 22,29. Nilai mean (rata-rata) sebesar 9,6477 dan standar deviasi sebesar 5,65974.



### 4.1.3 Analisis Data

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

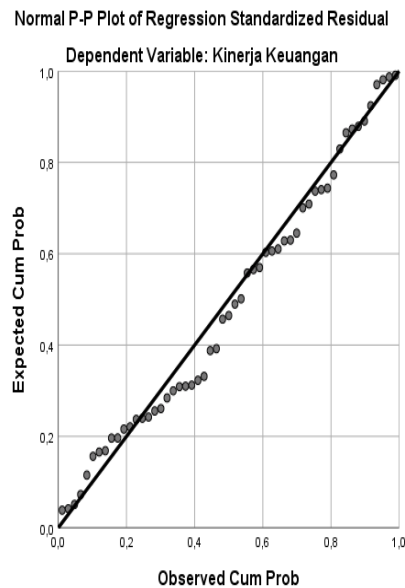
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26562786
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,061
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,164 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability plot seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

### **B. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,999	1,001
	Beban Pajak Tangguhan	,999	1,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan nilai Tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001. Beban pajak tangguhan nilai Tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolonieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

### **C. Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 4.7****Auto Korelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 <sup>a</sup>	,134	,101	5,36593	,760

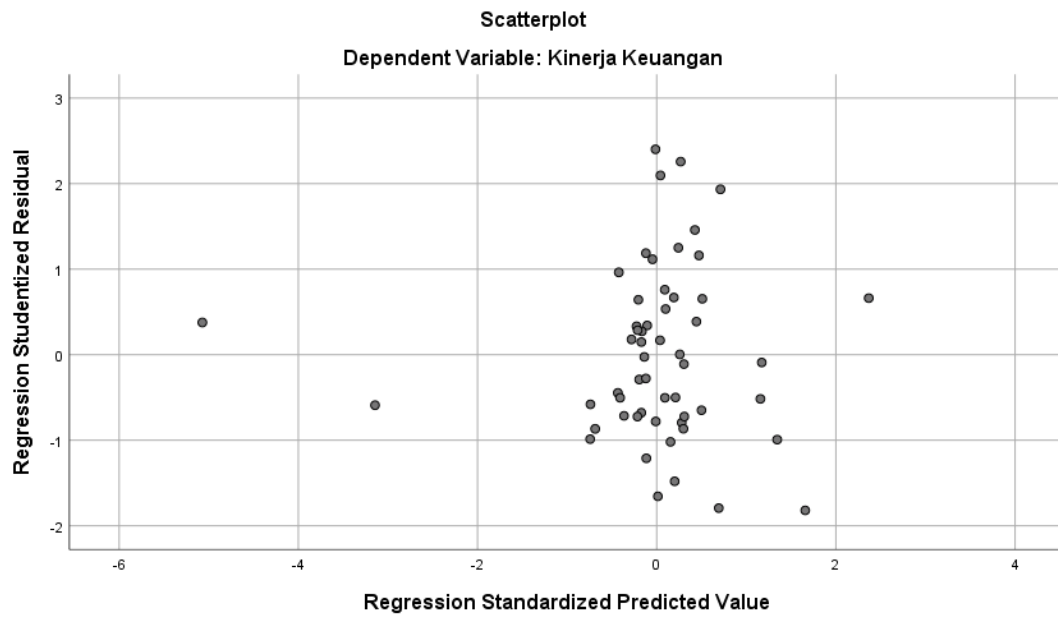
a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 0,760. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,760.

**D. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran perencanaan pajak dan *return on asset* terhadap manajemen laba menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,700	2,047		6,693	,000
	Perencanaan Pajak	-18,518	6,800	-,352	-2,723	,009
	Beban Pajak Tangguhan	122,792	135,951	,117	,903	,371

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,700 - 18,518.X_1 + 122,792.X_2 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positive yaitu 13,700. Artinya jika perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan nilainya adalah 13,700.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -18,518. Artinya jika variabel independen perencanaan pajak mengalami kenaikan dan beban pajak tangguhan tidak mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 18,518.

3. Koefisien regresi beban pajak tanggungan sebesar 122,792. Artinya jika variabel independen beban pajak tanggungan mengalami kenaikan dan perencanaan pajak tanggungan tidak mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 122,792.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

##### 4.1.5.1. Uji Statistik *t*

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Hipotesis *t***

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,700	2,047		6,693	,000
	Perencanaan Pajak	-18,518	6,800	-,352	-2,723	,009
	Beban Pajak Tanggungan	122,792	135,951	,117	,903	,371

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1. Nilai signifikan variabel sebesar 0,009. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis

pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Nilai signifikan variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,903. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka beban pajak tangguhan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4.1.5.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

**Tabel 4.10.**

#### Hasil Uji Statistik F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232,514	2	116,257	4,038	,023 <sup>b</sup>
	Residual	1497,249	52	28,793		
	Total	1729,763	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah  $k = 2$ , dan  $df (n-1) = 50 (n-k-1)$  atau  $50-2-1$ . Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,200. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,038 dengan nilai sig sebesar 0,023, maka artinya  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Maka dapat



disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.1.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 <sup>a</sup>	,134	,101	5,36593	,760

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,134. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 13,4 %. Sedangkan sisa 86,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perencanaan pajak ( $X_1$ ) dan beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

#### 4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu -2,723. Kemudian nilai signifikansi variabel perencanaan pajak lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Maka artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syanti (2013), Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan.

Penelitian Bhaktiar & Hidayat (2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkat perencanaan pajak maka semakin meningkat kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*. Perusahaan yang mempunyai manajemen pajak yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut dengan profitabilitas.

#### **4.2.2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0,903. Kemudian nilai signifikansi variabel beban pajak tangguhan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,371. Maka artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penyebab pajak tangguhan adalah perbedaan sementara pengakuan antara akuntansi komersial dengan undang-undang perpajakan. Perbedaan sementara yang paling sering terjadi antara pengakuan akuntansi dan undang-undang perpajakan adalah penyusutan dan amortisasi (Wijayanti, 2016). Secara akuntansi komersial, pemilihan metode penyusutan dan umur manfaat sebuah aset tetap ditentukan oleh manajemen sesuai dengan estimasi pola pemakaian aset tetap di masa depan. Namun pada undang-undang perpajakan metode penyusutan dibatasi menjadi metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Perbedaan tersebut menjadikan beban penyusutan secara akuntansi komersial dan undang-undang perpajakan berbeda pada sepanjang umur manfaat namun secara keseluruhan jumlahnya tetap sama. Perbedaan sementara tersebut menyebabkan pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap laba (Wijayanti, 2016).

Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian

yang dikompensasi pada periode mendatang. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya (Nadhira, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Wahyuni (2019) dan Marpaung & Tjun (2016), yang menunjukkan hasil bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Beban pajak tangguhan mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak.

#### **4.2.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil  $F$  hitung ( $4,038$ )  $>$   $F$  tabel ( $3,15$ ) dengan nilai signifikan  $0,023$  dibawah nilai  $0,05$ . Dengan nilai  $R$  Square yaitu sebesar  $0,134$  atau  $13,4\%$  yang artinya variasi dari kinerja dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sedangkan sisanya  $86,4\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang dan modal perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 13,4 % dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Apriliyani, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung)*.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). *Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan*. 12(2).
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dyrengr, et al. (2010). *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 85,.
- Fadly, B. (2015). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 23(1).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hafsah. (2017). *PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGANALISIS CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN RETURN ON INVESTMENT*.
- Hanum, Z. (2009). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROE), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

*PERIODE 2008-2011. 8(2).*

Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Umsu Press.*

Harmana, I. M. D., & Suardana, K. A. (2014). *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 468–480.*

Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 873.*

<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>

Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*

Universitas Dipenogoro.

Januri. (2009). *Analisis Penerapan Tax Planning Atas PPh Badan Pada PT Perkebunan Nusantara III.*

Jufrizen. (2014). *PENGARUH RETURN ON ASSETS(ROA) DAN RETURN ON EQUITY(ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE(EPS) PADAPERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. 14(2).*

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT. Rajagrafindo Persada.*

Noviani, A. S. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 6, 5–9.*

Pohan, C. A. (2013a). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis.*

Pohan, C. A. (2013b). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.*

Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap Untk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Riset Akuntansi & Bisnis, 17(1), 1–14.*



- Sartika, D. (2015). Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(12), 1–18.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*,  
cv.
- Winanto, & Widayat, U. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding SNA*.

## LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Azwar

Npm : 1705170033

Program studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwasanya saya telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan informasi dari pihak perusahaan yang dimana harus menyelesaikan BAB 5 terlebih dahulu, setelah itu mendapatkan surat balasan riset tersebut. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 23 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD AZWAR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## 1. DATA DIRI PRIBADI

Nama : Muhammad Azwar  
Npm : 1705170033  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 1 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 2 (Dua)  
Alamat : Jl. Sultan Serdang Simpang Dalu 10b Dusun III Desa Sena  
Kec. Batang Kuis  
No. Telepon : 085760640098  
Email : muhammadazwar0205@gmail.com

## 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nuriyadi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Roslina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Sultan Serdang Simpang Dalu 10b Dusun III Desa Sena  
Kec. Batang Kuis  
No. Telepon : 081371313777  
Email : -

## 3. DATA PENDIDIKAN NORMAL

2005 : SD Negri 101870 Batang Kuis  
2011 : SMP Negri 1 Batang Kuis  
2014 : SMK Swasta Perguruan Sumatera  
2017-Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2219/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/3/2021

Nama Mahasiswa : Muhammad Azwar  
NPM : 1705170033  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 27/3/2021

Nama Dosen pembimbing\*) : Pandapotan Ritonga, SE, M.Si (04 April 2021)

Judul Disetujui\*\*)

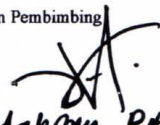
Pengaruh Perencanaan Pajak dan beban pajak tanggungan terhadap kinerja keuangan Rada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2020

Medan, ... 04 April 2021.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

  
Pandapotan Ritonga, SE, M.Si

Keterangan:

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi \*\*)

Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada forum online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2882/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 11 Agustus 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Azwar  
N P M : 1705170033  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dosen Pembimbing : **Pandapotan Ritonga., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dahuaarsa tanggal : 29 Oktober 2022**

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 22 Robi'ul Awwal 1443 H  
29 Oktober 2021 M



C.c.File



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muhammad Azwar  
NPM : 1705170033  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Letter belahan di pedoman permasalahan umum injo. permasalahan lainnya baik dgn media	13/9 2021	
Bab 2	1.10.1.1. Konsepsi alim panison halaman kesimpulan konsep di jelaskan kelengkapan data x <sup>1</sup> , x <sub>2</sub> & y.	13/9 2021	
Bab 3	Defenisi operasional variabel umum dgn pengelompokan kriteria pengelompokan sampel di pedoman	13/9 2021	
Daftar Pustaka	- Gudakan nanyo	13/9 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Data sekunder - Laporan keuangan Tahun 2016 s.d 2020	13/9 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc 22/10 2021	22/10 2021	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan,  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 15 November 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Azwar  
NPM : 1705170033  
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Pura, 01 Maret 1998  
Alamat Rumah : Simpang Dalu 10B Dusun III Desa Sena  
Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hafum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Pembanding

Muhammad Fahmi, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

### BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 November 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Muhammad Azwar*  
NPM. : 1705170033  
Umur / Tgl.Lahir : Tanjung Pura, 01 Maret 1998  
Alamat Rumah : Simpang Dalu 10B Dusun III Desa Sena  
Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020
Bab I	- Tuisan asing dibuat miring - Perbaiki fenomena
Bab II	- Masukkan kedalam daftar pustaka - Buat hipotesis pada akhir paragraf
Bab III	- Disertai tabel definisi operasional variabel - Tabulasi sampel harus disajikan
Lainnya	
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 15 November 2021

#### TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE., M.Si

Pembanding

Muhammad Fahmi, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2880/II.3-AU/UMSU-05/F/2021  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 22 Robi'ul Awwal 1443 H  
 29 Oktober 2021 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota  
 di-  
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muhammad Azwar  
 Npm : 1705170033  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



  
 Dekan  
**H. Januri., SE., MM., M.Si**

C.c.File



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00191/BEI.PSR/03-2022  
 Tanggal : 29 Maret 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
 Dekan  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Azwar  
 NIM : 1705170033  
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor



**UMSU**

Inggah | Cerdas | Terpercaya  
 Mengabdikan ilmu dan amal untuk kemajuan  
 dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 📞 [perpustakaan\\_umsu](tel:66224567)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1349 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Muhammad Azwar  
**NIM** : 1705170033  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Jurusan** : Akuntansi

sehingga telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 13 Muharram 1444 H  
 11 Agustus 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd